

PERBEDAAN MENULIS DONGENG INOVATIF MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DENGAN MEDIA CETAK OLEH MAHASISWA PGSD SEMESTER II KELAS 3 UNIKA SANTO THOMAS SUMATERA UTARA

Liana

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding author:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan kemampuan menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak oleh mahasiswa PGSD semester II kelas 3 unika santo thomas sumatera utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen komparatif. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual lebih baik daripada media cetak dalam pembelajaran menulis dongeng. Dengan penggunaan media yang tepat akan diperoleh penyampaian suatu materi yang mendapat perhatian mahasiswa.

Kata kunci: Menulis Dongeng Inovatif, Media Audiovisual, Media Cetak

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi. Mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat, maka bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melalui bahasa. Untuk mendapatkan komunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud dan pikirannya kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak atau keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan inilah yang harus dikuasai mahasiswa agar mereka mampu menguasai pelajaran bahasa Indonesia serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menulis mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Salah satunya adalah dengan menulis seseorang mengungkapkan gagasan atau pemikiran untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kemampuan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Dengan menulis mahasiswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam ide-ide yang ada di dalam pikiran. Menulis merupakan kegiatan yang dapat memacu otak untuk dapat mengolah kata menjadi bahasa yang layak dibaca.

Dalam menulis dongeng inovatif, mahasiswa harus mampu memahami jalan cerita dongeng tersebut, dari memahami unsur-unsur intrinsik dongeng seperti tema, latar, alur, penokohan, dan amanat. Kemampuan pemahaman siswa setelah membaca dongeng dapat diketahui dengan meminta mahasiswa untuk menulis dongeng yang telah didengar/dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.

Dongeng merupakan karyasatra yang mengisahkan cerita tentang kehidupan suatu tokoh dengan bahasa yang santun dan mudah dimengerti. Dongeng identik dengan cerita rakyat yang ada di daerah tersebut. Seorang pendongeng mampu membawakan kisah-kisah yang menarik dan penuh hikmah.

Daya kreativitas dan inovasi secara alamiah telah dimiliki oleh setiap orang. Namun tumbuh dan berkembangnya pada setiap orang ini akan berbeda tergantung dari kesempatan masing-masing untuk mengembangkannya. Pengembangan atau tumbuhnya dengan subur kreativitas dan **inovasi** pada setiap orang atau sehubungan dengan pekerjaan guru adalah dengan adanya latihan yang berkesinambungan.

Media audiovisual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Selain itu media audiovisual ini selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Sehingga dengan demikian maka dapat menimbulkan ketertarikan, imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam menulis dongeng inovatif. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik kerana dapat menampilkan pesan yang memotivasi dan mengembangkan keterampilan mendengar serta mengevaluasi apa yang telah didengar. Dengan penggunaan media ini diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa menulis kembali dongeng.

Selain media audiovisual ada juga media cetak. Media cetak adalah media yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Media cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Media cetak ini meliputi petunjuk dan informasi yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasan yang akan diajarkan. Media cetak dapat membantu dosen pada saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran.

Kedua media ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan kemampuan menulis dongeng. Media audiovisual dapat menimbulkan ketertarikan, imajinasi dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran karena media ini selain mengandung unsure gambar juga mengandung unsur suara. Begitu juga dengan media cetak, media ini membuat mahasiswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa, baik yang cepat maupun yang lambat dalam membaca serta memahami materi pelajaran.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran kepada pembaca agar pembaca dapat memahaminya. Taringan (2005:3-4) menyatakan bahwa, "menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan tak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

2. Tujuan Menulis

Menurut barus (2010: 3) menulis memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum dapat dinyatakan bahwa menulis bertujuan untuk mengungkapkan dan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Sedangkan tujuan khusus menulis dapat dibagi menjadi empat macam, yakni:

- a. Menjelaskan atau menerangkan
- b. Menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek
- c. Meninggalkan kesan tentang perubahan-perubahan sesuatu yang terjadi mulai dari awal sampai dengan akhir cerita.
- d. Menyajikan atau mendesak pembaca sehingga mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan keinginan penulis.

3. Hakikat Dongeng

Dongeng merupakan bentuk prosa lama yang bersifat khayalan dan bercerita tentang suatu kejadian aneh dan tidak benar-benar terjadi. Dongeng berfungsi untuk menghibur dan untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik). Dongeng merupakan sarana yang cukup efektif untuk media pendidikan. Karena cerita dalam dongeng selain menghibur juga memiliki pesan-pesan atau amanat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut putera (2015:35) menyatakan bahwa dongeng merupakan suatu cerita yang diangkat dari pemikiran fiksi dan kisah nyata. Cerita ini kemudian menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

Danandjaja (2007: 83) menjelaskan: "Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan. Selanjutnya dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran".

4. Ciri-ciri Dongeng

- a. Alurnya sederhana, singkat
- b. Tokoh tidak diuraikan secara terperinci
- c. Pencerita dilakukan secara lisan (walaupun akhir-akhir ini banyak dipublikasikan dongeng dalam bentuk buku)
- d. Pesan dan tema ditulis dalam cerita
- e. Pendahuluan cerita begitu singkat dan langsung.

5. Jenis- Jenis Dongeng

Pada mulanya dongeng disampaikan dengan cara bercerita. Dongeng terkadang bisa membawa pendengarnya hanyut dalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut. Setelah muncul tradisi tulis, karya sastra yang semula diwariskan secara lisan ini lantas diwariskan dalam bentuk naskah tertulis. Bagi manusia dongeng berfungsi sebagai hiburan, didaktif (pengajaran moral, nasihat bagi kehidupan) dan juga merupakan sumber pengetahuan.

Berdasarkan isinya, menurut sugiarto (2015: 160) dongeng dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu dongeng fable, dongeng legenda, dongeng mite (mitos), dongeng sage, dan dongeng jenaka. Unsur-unsur intrinsik dongeng menurut maryanti dan sutopo (2008:58) menyatakan unsur-unsur yang ada dalam dongeng adalah tema, latar, alur, toko/penokohan dan amanat.

6. Kemampuan Menulis Dongeng

Menurut Dewi dan Didik (2008:96) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam menulis dongeng antara lain:

- a. Memahami alur cerita,
- b. Menulis pokok-pokok cerita
- c. Mengembangkan pokok-pokok cerita menjadi dongeng

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis dongeng menurut Maryanti dan Sutopo (2008:58) adalah sebagai berikut:

- a. Memperhatikan urutan ceritanya,
- b. Memperhatikan latar/ setting,
- c. Mengingat-ingat tokoh-tokohnya,

- d. Menggunakan bahasa yang komunikatif
- e. Menggunakan ungkapan/ peribahasa agar menarik.

Adapun strategi mengimplementasi pembelajaran inovatif sebagai berikut:

1. Kuasai teori pembelajaran
2. Per kaya pemahaman pada metode pembelajaran
3. Pelajari kembali materi yang akan diajarkan
4. Kenali kondisi kelas dan peserta didiknya
5. Lakukan observasi pada pembelajaran sebelumnya
6. Evaluasi pada pembelajaran sebelumnya
7. Mengadakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya

Dongeng yang merupakan warisan budaya Indonesia selayaknya dijaga dan dilestarikan karena sangat banyak manfaatnya bagi anak dan peserta didik. Kedatangan tokoh tokoh baru dalam dunia anak seharusnya tidak menggeser tokoh tokoh dongeng yang sudah kita kenal bertahun tahun. Perkembangan teknologi informasi yang menggerus dongeng sebaiknya dapat dijadikan media agar dongeng lebih menarik. Oleh karena itu penyajian dongeng harus juga mengikuti perkembangan zaman.

7. Pengertian Media Audiovisual

Media Audiovisual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Aswan dan Djamarah (2010: 124) menyatakan bahwa, media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi media audio dan media visual.

Setiap melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menetapkan suatu pendekatan dan metode penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistilk.

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Sugiyono (2014:107) menyatakan bahwa, penelitian eksperimen adalah metode peelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Kerlinger dan lee dalam Punaji (2012:168) rancangan atau desain penelitian adalah rancangan dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah perbandingan dua kelompok. Pada kelompok eksperimen I diberi perlakuan dengan menggunakan media audiovisual dan kelompok II menggunakan media cetak.

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara, dan rekaman. Tes yang diberikan berupa tes subjektif, sedangkan wawancara dilakukan dengan mahasiswa dan dosen.

Aspek penilain yang digunakan

1. Kelengkapan isi cerita
2. Sistematika penulisan
3. Penggunaan bahasa
4. Kerapian tulisan.

Hasil Penelitian dan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan kemampuan menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak mahasiswa PGSD semester II kelas 3 unika santo thomas sumatera utara. Kemampuan siswa dalam menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan nilai rata-rata 78 termasuk dalam kategori baik.

Kemampuan mahasiswa dalam menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media cetak menunjukkan nilai rata-rata 69 termasuk dalam kategori cukup. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual lebih baik dibandingkan dengan media cetak. Sehingga media audiovisual lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis dongeng inovatif.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual lebih efektif daripada pembelajaran menulis dongeng inovatif menggunakan media cetak. Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pengajaran dengan menggunakan media cetak. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng inovatif perlu memanfaatkan media yang dapat memfokuskan perhatian mahasiswa pada pembelajaran menulis, salah satunya adalah media audiovisual. Dinyatakan bahwa keberhasilan Setiap mahasiswa perlu menulis karena menulis adalah bagian dari kehidupan mahasiswa. Supaya tidak masalah lagi dalam menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak maka perlu ditingkatkan dalam menulis dongeng inovatif dengan menggunakan media audiovisual dan media cetak.

REFERENSI

- Barus, Sanggup. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press
- Djamarah, Bahri Syaiful.& Zain. Aswan. 2010. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putera, Bhairawa Prakoso. 2015. *Mengenal dan Memahami Ragam Karya Prosa Lama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.